

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PADA SDN 2 SENDANGMULYO

Ari Pujiningsih¹, Sugiharti², Yulianto Herry Purnomo³, Ngurah Ayu Nyoman⁴

¹²³⁴Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

¹pujiningsihazka@gmail.com, ²atiexcriwis@gmail.com, ³eri28ade@yahoo.co.id,
⁴ngurahayunyanmurniati@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the principal, the challenges faced, and effective strategies to enhance the quality of education at SDN 2 Sendangmulyo. The research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. Informants included the principal, teachers, students, and parents. Data analysis was conducted descriptively using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results indicate that the principal acts as a transformational leader, focusing on teacher competency development, facility improvement, and the implementation of the Merdeka Curriculum. The main challenges faced include limited resources, low student motivation, and minimal parental involvement. Effective strategies implemented include continuous teacher training, providing adequate learning facilities, and engaging communities and parents in school programs. This study recommends strengthening the use of educational technology and fostering more intensive collaboration between schools and external stakeholders to ensure sustainable educational quality.

Keywords: *principal, education quality, strategy, Merdeka Curriculum, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah, kendala yang dihadapi, serta strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Sendangmulyo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformasional dengan fokus pada pengembangan kompetensi guru, peningkatan fasilitas, dan penerapan Kurikulum Merdeka. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, rendahnya motivasi siswa, dan minimnya partisipasi orang tua. Strategi efektif yang diterapkan meliputi pelatihan guru berkelanjutan, pengadaan sarana belajar yang memadai, serta pelibatan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah. Penelitian ini menyarankan penguatan dukungan teknologi pendidikan dan kolaborasi yang lebih intensif antara sekolah dengan pihak eksternal untuk mendukung keberlanjutan mutu pendidikan.

Kata Kunci: kepala sekolah, mutu pendidikan, strategi, Kurikulum Merdeka, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan sistem pendidikan di suatu sekolah. Di era globalisasi ini, kebutuhan akan pendidikan berkualitas semakin meningkat, terutama dalam menghadapi tantangan di masa depan. Sekolah dasar (SD) memegang peranan penting sebagai pondasi awal pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa (Rais et al, 2023). Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. SDN 2 Sendangmulyo, sebagai salah satu sekolah dasar di wilayah tersebut, memiliki potensi untuk berkembang, namun juga menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Tantangan utama yang sering dihadapi oleh kepala sekolah adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas, tenaga pendidik, maupun dukungan masyarakat. Pada SDN 2 Sendangmulyo, kondisi ini terlihat dari minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kurang optimalnya pelatihan bagi guru, serta rendahnya keterlibatan orang tua

dalam mendukung pendidikan anak. Permasalahan ini membutuhkan perhatian serius agar mutu pendidikan dapat meningkat secara menyeluruh.

Implementasi kurikulum yang berubah-ubah menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, penerapan Kurikulum Merdeka membutuhkan kreativitas dan inovasi, baik dari guru maupun kepala sekolah. Namun, masih banyak guru yang merasa kesulitan untuk memahami dan menerapkan konsep kurikulum baru ini. Hal ini mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa (Ramadhani et al, 2021).

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan di sekolah. Perannya tidak hanya terbatas pada pengelolaan administrasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengambil keputusan. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat memengaruhi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di SDN 2 Sendangmulyo. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai strategi yang dapat

diterapkan untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan di tingkat sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen sekolah. Kepala sekolah yang mampu mengelola sumber daya secara efektif cenderung memiliki sekolah dengan mutu pendidikan yang lebih baik (Setiawan, et al, 2024). Pada SDN 2 Sendangmulyo, kepala sekolah harus berperan sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kompetensi guru, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penguatan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran aktif dan inovatif. Hal ini melibatkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, membangun komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan kualitas pembelajaran di SDN 2 Sendangmulyo dapat meningkat secara signifikan.

Kolaborasi dengan pihak luar seperti pemerintah daerah, dinas pendidikan, dan masyarakat juga

menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dukungan eksternal, seperti pelatihan guru, bantuan fasilitas, dan program kemitraan, dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan pendidikan. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak guna mendapatkan dukungan yang maksimal (Sabatani et al, 2022).

Dengan berbagai tantangan yang ada, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Sendangmulyo. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran tentang langkah-langkah strategis yang dapat diambil oleh kepala sekolah, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) Peran kepala sekolah dalam merancang strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Sendangmulyo; 2) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan; 3) Strategi yang paling efektif diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan

mutu pendidikan di SDN 2 Sendangmulyo.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Sendangmulyo. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, dan proses yang terjadi dalam konteks nyata secara mendalam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru, dan komite sekolah sebagai informan utama, sementara data sekunder meliputi dokumen seperti laporan tahunan sekolah, program kerja kepala sekolah, dan hasil evaluasi mutu pendidikan.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling, yaitu kepala sekolah sebagai informan kunci, guru sebagai pihak yang menjalankan proses pendidikan, dan komite sekolah sebagai perwakilan masyarakat. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

wawancara mendalam dengan informan untuk mendapatkan informasi tentang strategi dan peran kepala sekolah, observasi langsung terhadap kegiatan di sekolah untuk memahami implementasi strategi, serta studi dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan direduksi untuk memilih informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dan akhirnya ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian (Soemantri, 2014). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan dokumen resmi, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selain itu, teknik member check juga dilakukan dengan

mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan validitas data. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Sendangmulyo.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Peran Kepala Sekolah dalam Merancang Strategi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 2 Sendangmulyo

1. Pemimpin dan Motivator

Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan tujuan sekolah. Kepala sekolah di SDN 2 Sendangmulyo bertanggung jawab untuk merumuskan visi dan misi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dengan menjadi motivator, kepala sekolah memotivasi guru, staf, dan siswa untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang kuat juga mencakup kemampuan untuk memberikan arahan yang jelas dan memastikan seluruh elemen sekolah bekerja dengan sinergi.

Kepala sekolah perlu memotivasi guru agar selalu bersemangat dalam mengajar, meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan kurikulum atau keterbatasan fasilitas. Motivasi yang diberikan dapat berupa penghargaan, dukungan moral, dan pengakuan terhadap keberhasilan.

2. Fasilitator

Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sumber daya untuk mendukung pembelajaran berkualitas. Di SDN 2 Sendangmulyo, kepala sekolah memastikan bahwa kebutuhan dasar seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga pembelajaran, dan akses teknologi terpenuhi. Selain itu, kepala sekolah juga harus memastikan adanya lingkungan belajar yang aman dan kondusif untuk mendukung proses pembelajaran. Peran ini mencakup pengelolaan dana sekolah dengan bijak untuk memprioritaskan kebutuhan mendesak. Selain itu, kepala sekolah dapat berinovasi dengan mengajukan proposal bantuan ke pemerintah atau mitra

swasta untuk melengkapi fasilitas yang belum memadai. Dengan fasilitas yang baik, siswa dan guru akan merasa lebih nyaman dan fokus pada pembelajaran.

3. Inovator

Kepala sekolah juga memiliki peran sebagai inovator yang terus mencari cara baru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di SDN 2 Sendangmulyo, kepala sekolah dapat mengembangkan program-program kreatif yang mendukung pembelajaran modern, seperti integrasi teknologi dalam kelas atau pengembangan metode pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, kepala sekolah perlu mendorong inovasi dalam penyampaian materi, misalnya dengan memanfaatkan media digital atau melibatkan siswa dalam aktivitas interaktif. Inovasi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Kepala sekolah juga dapat bekerja sama dengan guru untuk merancang modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan kurikulum yang berlaku.

4. Komunikator

Sebagai komunikator, kepala sekolah bertanggung jawab menjalin hubungan baik dengan seluruh pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Di SDN 2 Sendangmulyo, kepala sekolah dapat membangun komunikasi yang efektif melalui pertemuan rutin dengan guru untuk mengevaluasi perkembangan pembelajaran. Komunikasi dengan orang tua juga penting, misalnya melalui pertemuan orang tua murid atau media komunikasi digital seperti WhatsApp. Dengan komunikasi yang baik, kepala sekolah dapat mendengarkan masukan dan saran dari berbagai pihak untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menyampaikan visi dan misi sekolah dengan jelas sehingga semua pihak memahami perannya masing-masing dalam mendukung mutu pendidikan.

5. Pengambil Keputusan

Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan bertanggung jawab dalam menentukan kebijakan yang mendukung

peningkatan mutu pendidikan. Di SDN 2 Sendangmulyo, kepala sekolah harus mampu membuat keputusan yang bijak terkait alokasi anggaran, rekrutmen guru, dan prioritas program sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus sigap dalam merespons tantangan, seperti kebijakan baru dari pemerintah atau permasalahan internal sekolah. Keputusan yang diambil harus didasarkan pada data dan evaluasi yang objektif agar menghasilkan solusi yang efektif. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat melibatkan guru dan komite sekolah untuk memberikan masukan sebelum mengambil keputusan penting.

6. Agen Perubahan

Sebagai agen perubahan, kepala sekolah diharapkan mampu membawa SDN 2 Sendangmulyo menuju perbaikan yang signifikan. Kepala sekolah harus mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan baru, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, kepala sekolah perlu memperkenalkan budaya inovasi di sekolah, seperti mendorong guru

untuk bereksperimen dengan metode pembelajaran baru. Dengan menjadi agen perubahan, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai inspirasi bagi seluruh warga sekolah untuk terus berkembang.

Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 2 Sendangmulyo

1. Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun pendanaan. Di SDN 2 Sendangmulyo, masih terdapat ruang kelas yang membutuhkan perbaikan dan sarana pembelajaran yang belum memadai. Keterbatasan ini menghambat implementasi pembelajaran modern, seperti penggunaan teknologi dalam kelas. Selain itu, dana operasional sekolah sering kali terbatas, sehingga kepala sekolah harus bijaksana dalam mengalokasikan anggaran. Untuk mengatasi keterbatasan ini, kepala sekolah perlu menjalin kerja sama dengan

pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, swasta, atau lembaga sosial yang dapat memberikan bantuan.

2. Kompetensi Guru yang Beragam

Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, namun tidak semua guru memiliki kompetensi yang sama. Di SDN 2 Sendangmulyo, beberapa guru mungkin kurang memahami Kurikulum Merdeka atau belum optimal dalam menggunakan teknologi pendidikan. Hal ini menjadi tantangan bagi kepala sekolah untuk memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja guru dapat memengaruhi kualitas pengajaran. Kepala sekolah perlu menciptakan program pengembangan profesional secara berkelanjutan agar kompetensi guru meningkat.

3. Minimnya Partisipasi Orang Tua

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung pendidikan siswa, namun partisipasi mereka sering kali rendah. Beberapa orang tua

mungkin sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak sempat mengikuti kegiatan sekolah. Selain itu, kurangnya kesadaran tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak juga menjadi faktor penghambat. Kepala sekolah harus aktif mengedukasi orang tua melalui berbagai media, seperti pertemuan, seminar, atau komunikasi digital. Dengan meningkatkan partisipasi orang tua, proses pembelajaran siswa dapat lebih efektif karena didukung dari rumah.

4. Perubahan Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan yang sering berubah menjadi tantangan bagi kepala sekolah. Di SDN 2 Sendangmulyo, implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan penyesuaian besar-besaran, mulai dari pelatihan guru hingga penyesuaian bahan ajar. Perubahan kebijakan ini kadang kala tidak disertai dengan panduan yang jelas, sehingga kepala sekolah harus mencari cara sendiri untuk memahami dan menerapkannya. Untuk mengatasi kendala ini, kepala sekolah perlu proaktif mengikuti pelatihan dan

berkoordinasi dengan dinas pendidikan agar mendapat panduan yang lebih jelas.

5. Motivasi Siswa yang Rendah

Beberapa siswa di SDN 2 Sendangmulyo mungkin mengalami rendahnya motivasi belajar, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, kesulitan belajar, atau kurangnya kegiatan menarik di sekolah. Kepala sekolah harus mencari solusi kreatif untuk meningkatkan semangat belajar siswa, misalnya dengan mengadakan lomba-lomba pendidikan atau kegiatan ekstrakurikuler yang menarik. Selain itu, guru juga perlu didorong untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih termotivasi.

6. Tantangan Lingkungan Sosial

Faktor sosial ekonomi masyarakat sekitar sekolah juga memengaruhi kualitas pendidikan. Di lingkungan yang kurang mendukung, siswa mungkin menghadapi keterbatasan akses ke buku atau perangkat belajar di rumah. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan masyarakat

dan pemerintah daerah untuk mencari solusi, seperti program beasiswa atau bantuan fasilitas pendidikan bagi siswa yang membutuhkan. Selain itu, pendekatan personal kepada siswa dan keluarganya juga penting untuk memastikan mereka tetap mendapatkan pendidikan yang optimal.

Strategi Paling Efektif yang Diterapkan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 2 Sendangmulyo

1. Pengembangan Kompetensi Guru

Pelatihan rutin bagi guru menjadi strategi utama yang diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di SDN 2 Sendangmulyo, kepala sekolah mengadakan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan guru, seperti pelatihan penggunaan teknologi pendidikan dan pembelajaran berbasis proyek. Selain pelatihan formal, kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti seminar, workshop, atau pelatihan daring. Strategi ini bertujuan agar guru selalu update dengan metode pengajaran terkini dan mampu

menghadapi tantangan kurikulum baru. Kepala sekolah juga bisa membentuk kelompok kerja guru (KKG) untuk saling berbagi pengalaman dan solusi.

2. Peningkatan Fasilitas Sekolah

Memperbaiki dan melengkapi fasilitas sekolah menjadi fokus utama dalam strategi kepala sekolah. Di SDN 2 Sendangmulyo, kepala sekolah mengalokasikan dana secara efisien untuk memperbaiki ruang kelas, membeli alat peraga, dan menyediakan akses internet. Jika anggaran terbatas, kepala sekolah dapat mengajukan proposal bantuan ke pemerintah atau menjalin kemitraan dengan lembaga swasta. Selain itu, kepala sekolah memastikan bahwa fasilitas yang ada digunakan secara optimal oleh guru dan siswa untuk mendukung proses belajar-mengajar.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Untuk menyelaraskan dengan kebijakan nasional, kepala sekolah di SDN 2 Sendangmulyo aktif mempersiapkan guru dalam

menerapkan Kurikulum Merdeka. Pelatihan tentang pembelajaran berbasis proyek, penilaian autentik, dan pendekatan diferensiasi menjadi bagian dari strategi ini. Kepala sekolah juga mendampingi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum baru. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel dan bermakna.

4. Peningkatan Komunikasi dan Kolaborasi

Kepala sekolah meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, seperti guru, siswa, dan orang tua, untuk menciptakan kerja sama yang solid. Pertemuan rutin dengan guru digunakan untuk mengevaluasi perkembangan pembelajaran, sedangkan forum diskusi dengan orang tua bertujuan membangun pemahaman bersama tentang peran mereka dalam pendidikan anak. Kepala sekolah juga memanfaatkan media digital untuk mempermudah komunikasi, seperti grup WhatsApp sekolah atau aplikasi khusus untuk pemberitahuan resmi.

5. Pemberdayaan Siswa

Mengadakan kegiatan yang mendukung minat dan bakat siswa menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Kepala sekolah di SDN 2 Sendangmulyo menginisiasi program ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, dan sains untuk mengembangkan potensi siswa. Selain itu, lomba-lomba pendidikan juga diadakan untuk mendorong siswa berprestasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membantu mereka menemukan minat dan bakatnya.

6. Kemitraan dengan Pihak Eksternal

Kepala sekolah menjalin kemitraan dengan berbagai pihak eksternal untuk mendukung kebutuhan sekolah. Di SDN 2 Sendangmulyo, kerja sama dengan dinas pendidikan membantu dalam mendapatkan pelatihan dan dana tambahan. Sementara itu, kemitraan dengan swasta atau komunitas lokal membantu menyediakan fasilitas atau kegiatan tambahan, seperti workshop siswa. Dengan adanya kolaborasi ini, sekolah mendapatkan dukungan yang lebih

besar untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Sendangmulyo menunjukkan relevansi yang kuat dengan teori kepemimpinan transformasional. Menurut Margareta & Ismanto (2017), pemimpin transformasional mampu menginspirasi, memotivasi, dan mendorong perubahan positif dalam organisasi. Kepala sekolah di SDN 2 Sendangmulyo terbukti mampu mengadopsi pendekatan ini melalui strategi yang memberdayakan guru, melibatkan orang tua, dan meningkatkan fasilitas sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin tidak hanya memberikan arahan tetapi juga membangun hubungan emosional yang baik dengan seluruh elemen sekolah, sehingga tercipta semangat kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

Teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Listiana et al (2023) juga menjadi landasan yang

relevan dalam memahami bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya. Teori ini menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam manajemen pendidikan. Di SDN 2 Sendangmulyo, kepala sekolah mempraktikkan prinsip ini melalui perencanaan strategis, seperti pelatihan guru yang berkelanjutan, serta pengelolaan sumber daya sekolah yang terorganisir. Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas strategi yang dijalankan, sehingga memungkinkan perbaikan terus-menerus.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori motivasi Kanada & Zulkipli (2024), yang membagi faktor motivasi menjadi dua, yaitu faktor pemeliharaan (hygiene) dan faktor motivator. Kepala sekolah di SDN 2 Sendangmulyo memperhatikan kedua aspek ini, seperti dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif (faktor pemeliharaan) dan memberikan penghargaan atas prestasi guru serta siswa (faktor motivator). Strategi ini tidak hanya meningkatkan semangat kerja guru, tetapi juga berdampak positif pada

motivasi siswa dalam belajar. Implementasi teori ini terlihat pada upaya kepala sekolah dalam menciptakan iklim kerja yang positif di sekolah.

Teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky juga dapat dikaitkan dengan hasil penelitian ini. Kepala sekolah mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan kolaboratif, yang sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Melalui inovasi ini, siswa didorong untuk membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan mendukung pembelajaran berbasis siswa, kepala sekolah membantu menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan bermakna.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori partisipasi orang tua yang dikemukakan oleh Kahfi (2023). Teori ini menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan

belajar siswa. Di SDN 2 Sendangmulyo, kepala sekolah berupaya melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan, seperti pertemuan rutin dan diskusi mengenai perkembangan siswa. Strategi ini membuktikan bahwa komunikasi yang efektif dengan orang tua dapat meningkatkan dukungan mereka terhadap pembelajaran anak di rumah.

Teori manajemen perubahan yang diungkapkan oleh Etisnawati (2020) juga terlihat dalam strategi kepala sekolah di SDN 2 Sendangmulyo. Kepala sekolah menjalankan proses perubahan dengan pendekatan yang sistematis, meliputi tahap unfreezing (mengenal kebutuhan perubahan), moving (melakukan perubahan), dan refreezing (mengintegrasikan perubahan ke dalam sistem). Contoh nyata dari implementasi teori ini adalah bagaimana kepala sekolah mempersiapkan guru dan siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka, dengan cara memberikan pelatihan intensif dan pendampingan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pengelolaan mutu terpadu (Total Quality

Management/TQM) dalam pendidikan. Menurut Sabatani et al (2022), peningkatan mutu memerlukan keterlibatan seluruh elemen organisasi secara berkesinambungan. Kepala sekolah di SDN 2 Sendangmulyo menunjukkan penerapan prinsip ini dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Melalui kolaborasi ini, sekolah dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih efisien dan efektif, sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Sendangmulyo melalui penerapan berbagai pendekatan, seperti pengembangan kompetensi guru, peningkatan fasilitas sekolah, implementasi Kurikulum Merdeka, pemberdayaan siswa, dan kolaborasi dengan pihak eksternal. Kendala-kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, motivasi siswa yang rendah, dan minimnya partisipasi orang tua, dapat diatasi dengan strategi kepemimpinan

transformasional dan pengelolaan yang terencana. Hasil penelitian ini mendukung teori-teori pendidikan dan kepemimpinan yang relevan, seperti teori transformasional, manajemen pendidikan, dan partisipasi orang tua, yang mempertegas pentingnya kolaborasi dan inovasi untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

Untuk meningkatkan efektivitas strategi yang telah diterapkan, kepala sekolah disarankan untuk lebih memanfaatkan teknologi pendidikan, seperti platform pembelajaran daring, guna mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, pelatihan guru harus diperluas dengan menghadirkan pemateri ahli di bidang Kurikulum Merdeka dan teknologi pendidikan. Partisipasi orang tua perlu ditingkatkan melalui program-program yang melibatkan mereka secara aktif, seperti parenting class atau forum diskusi berkala. Pemerintah dan dinas pendidikan setempat juga diharapkan memberikan dukungan yang lebih besar, baik dalam hal pendanaan maupun kebijakan, untuk mendukung upaya kepala sekolah dalam menciptakan mutu pendidikan yang unggul dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Etisnawati. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik. *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan)*, 6(1): 13-18.
- Kahfi, A., & dkk. (2023). *Konsep Dasar Manajemen Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Adab Indonesia Anggota IKAPI.
- Kanada, R., & Zulkipli. (2024). *Perencanaan Pendidikan: Kajian Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Listiana, Fatmawati, Bradley Setiyadi, Yantoro. (2023). Strategi Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 34/1 Teratai. *Jurnal Advance in Social Humanities Research*, 1(5): 617-625.
- Margareta, R. T. E., & Ismanto, B. (2017). Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri. Kelola: *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 195–204.
- Rais, R., & dkk. (2023). *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*. Jakarta: Get Pres Indonesia.

Ramadhani, Y. R., & dkk. (2021).
Dasar-Dasar Perencanaan
Pendidikan. Jakarta: Yayasan
Kita Menulis.

Sabatani, S. N., Novianrianri, P. P., &
Amijaya, Y. (2022). Strategi
Kepala Sekolah Dalam
Pengembangan Pendidikan.
*Jurnal Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar (PGSD),
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan (FKIP) Universitas
Kristen Satya Wacana (UKSW),*
1(3): 182-192.

Setiawan, I., Zohriah, A., Firdaos, R.,
& Syaripudin, E. (2024). Strategi
dalam Meningkatkan Mutu
Pendidikan Dengan Teori Poak
Terry (Studi di MAN 4
Pandeglang). *Jurnal Wahana
Pendidikan Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas
Galuh, Jurnal Wahana
Pendidikan*, 11(1), 117-130

Soemantri, M. (2014). Perencanaan
Pendidikan. Bogor: IPB Kampus
IPB Taman Kencana.